



NILAI-NILAI KARAKTER PERJUANGAN BANGSA INDONESIA DI KOTA LUBUKLINGGAU

Agus Susilo^a, Ira Miyarni Sustianingsih^b

Agussejarah4590@gmail.com, irastkip@gmail.com

^aSTKIP PGRI Lubuklinggau, Jl. Mayor Toha, Lubuk Linggau, 31625, Indonesia.

^bSTKIP PGRI Lubuklinggau, Jl. Mayor Toha, Lubuk Linggau, 31625, Indonesia.

ARTICLE INFO

Received: 5th March 2020

Revised: 18th March 2021

Accepted: 7th May 2021

Published: 30th June 2022

Permalink/DOI

10.17977/um020v13i22019p

Copyright © 2021.
Sejarah dan Budaya
Email: jsb.journal@um.ac.id
Print ISSN: 1979-9993
Online ISSN: 2503-1147

ABSTRACT

Character values must be revived amid the current problems of globalization. The values of the character of the Indonesian nation can be developed and emulated from the spirit of the struggle of the heroes who fought to defend the independence of the Indonesian people from foreign occupation. Learning history in schools must be well programmed to create a lasting impression for today's students. In writing scientific articles themselves aim for the values of the character of the struggle of the Indonesian people in the City of Lubuklinggau. The results and discussion of this article are (1) Character Values in the History of the Struggle of the Indonesian Nation, which is very important to understand that the character education contained in history learning is very important. Then the material related to the history of the struggle of the Indonesian nation must be designed in such a way that learning gives an interesting and imprint impression for students. (2) The spirit of the Indonesian People's Struggle in the City of Lubuklinggau. In the City of Lubuklinggau we need to know is a witness of the history of the struggle of South Sumatra fighters who fought up to the City of Lubuklinggau. Various historic events have occurred in the City of Lubuklinggau. so as to commemorate the heroes who fought, a Garuda Sriwijaya Subbkos Museum was built in Lubuklinggau City. The goal is that the history of the nation's struggle in the City of Lubuklinggau remains sustainable.

KEYWORDS

character values; struggle; Lubuklinggau City

ABSTRAK

Nilai karakter harus dihidupkan kembali ditengah problem globalisasi saat ini. nilai-nilai karakter bangsa Indonesia dapat dikembangkan dan diteladani dari semangat perjuangan para pahlawan yang berjuang membela kemerdekaan bangsa Indonesia dari penjajahan asing. Pembelajaran sejarah di sekolah harus diprogram dengan baik agar tercipta kesan yang membekas bagi peserta didik saat ini. Dalam Penulisan artikel ilmiah sendiri bertujuan untuk nilai-nilai karakter perjuangan bangsa Indonesia di Kota Lubuklinggau. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah (1) Nilai-Nilai Karakter Dalam Sejarah Perjuangan Bangsa Indonesia, yaitu sangat perlu dipahami bahwa pendidikan karakter yang tertuang di dalam pembelajaran sejarah sangat penting perannya. Maka materi-materi terkait sejarah perjuangan bangsa Indonesia harus didesain sedemikian rupa agar pembelajaran memberikan kesan yang menarik dan membekas bagi peserta didik. (2) Semangat Perjuangan Bangsa Indonesia di Kota Lubuklinggau. Di Kota Lubuklinggau perlu kita tahu adalah saksi sejarah perjuangan pejuang Sumatera Selatan yang berjuang sampai ke Kota Lubuklinggau. Berbagai peristiwa bersejarah pernah terjadi di Kota Lubuklinggau. sehingga untuk mengenang pahlawan yang telah berjuang, dibangun sebuah Museum Subbkos Garuda Sriwijaya Kota Lubuklinggau. Tujuannya supaya sejarah perjuangan bangsa di Kota Lubuklinggau tetap lestari.

KATA KUNCI

nilai-nilai karakter; perjuangan; Kota Lubuklinggau

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan sosial budaya masyarakat dan bangsa yang sangat penting dan vital dalam membangun dan mengembangkan kualitas warganegara dan bangsa untuk kehidupan masa kini dan yang akan datang. Peran pendidikan di era modern sangat besar sekali dengan tetap memberikan ruang pada kearifan lokal yang memiliki nilai dan norma sebagai ciri khas sebuah daerah. Sebuah pendidikan yang berkualitas tentunya harus bermakna agar dapat memberikan kebaikan bagi masyarakat Indonesia dan berguna untuk kemajuan bangsa dan negara di masa yang akan datang. Di dalam aspek pendidikan tentunya tidak dapat lepas dari peran kurikulum yang berlaku saat ini. Pemerintah Indonesia telah menetapkan kurikulum 2013 dan pengembangannya sebagai sarana penunjang agar banyak generasi muda yang mampu bersaing di dunia internasional. Pada kesempatan tersebut berbagai unsur masyarakat diundang untuk mengemukakan asumsinya bahwa pendidikan yang berkualitas tentunya pendidikan yang selain mengajarkan ilmu pengetahuan juga terkait karakter (Hasan, 2012).

Dunia pendidikan tentunya tidak terlepas dari peranan kurikulum yang mempengaruhinya. Sebagai unsur di dalam dunia pendidikan yang akan memberikan pengaruh bagi jalannya keberhasilan suatu dunia pendidikan, tentunya dukungan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan sekali. Kurikulum adalah suatu bentuk dokumen yang harus memberikan petunjuk yang rinci mengenai proses pengajaran yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan guru dalam menjalankan roda pendidikan.

Kurikulum pendidikan dapat berkembang dengan baik jika diterapkan sesuai isinya yang ada. Kajian dalam kurikulum sendiri harus dipahami oleh guru sebagai pendidik sesuai Undang-Undang yang berlaku. Adanya kurikulum yang mengacu pada kearifan lokal sebagai pendidikan karakter suatu bangsa, menandakan bahwa betapa pentingnya membekali siswa sebagai aset bangsa di masa depan agar memiliki kemampuan diri yang baik dan tidak hanya mengikuti tren zaman. Anak bangsa di masa depan sendiri harus memiliki kemampuan dalam bidang intelektual dan mampu menaati norma dan nilai yang berkembang dalam masyarakatnya. Manusia Indonesia yang bermartabat dan bertanggung jawab terhadap kemajuan yang akan dibawa di masa yang akan datang (Agung, 2015).

Fase kemerdekaan adalah tanggung jawab yang harus diisi oleh bangsa Indonesia, berbagai perubahan dan tantangan mendasar telah lahir. Situasi, kondisi dan tantangan tersebut tidak hanya menyangkut kepada bidang pendidikan saja, tetapi juga keseluruhan yang berkaitan dengan problem lulusan. Jelas bahwa peran pendukung pendidikan, baik Sekolah maupun orang tua harus saling memberikan dukungan satu sama lainnya. Namun selalu saja ada muncul suatu isu dan permasalahan yang sampai saat ini sering dikhawatirkan bangsa Indonesia, yaitu bagaimana budaya barat telah berusaha melunturkan nilai-nilai karakter kearifan lokal bangsa Indonesia. Padahal generasi muda adalah aset bangsa Indonesia di masa yang akan datang. Banyak aspek budaya Barat yang kurang sesuai dengan budaya lokal bangsa Indonesia saat ini. Budaya Eropa yang hadir di bumi nusantara bagi generasi muda yang terlalu terbuka akan melunturkan semangat nasionalisme bangsa Indonesia. Sangat berbahaya apabila pendidikan perjuangan dalam mata pelajaran sejarah kurang dihayati oleh dunia pendidikan (Setiawan & Hadi, 2018).

Dalam pembelajaran Sejarah lokal yang diajarkan kepada para siswa harus mengedepankan pola berpikir bahwa di masa depan generasi muda adalah calon pemimpin bangsa. Wilayah Indonesia sendiri tidak kecil, namun sangat luas sekali. Hal ini adalah hasil perjuangan bangsa Indonesia di masa lalu yang rela berjuang demi mempertahankan bangsa dari berbagai tragedi kolonialisme dan imperialisme asing yang ingin menguasai Indonesia. Memiliki wilayah yang luas ini adalah sebuah anugerah yang harus dijaga kelestariannya sebagai kekayaan yang akan dinikmati generasi setiap turun temurun. Bangsa Indonesia harus menanamkan pola berpikir yang nasionalisme. Karena masyarakat Indonesia sangat beranekaragam dari suku, agama, budaya dan adat istiadatnya. Perbedaan tersebut merupakan kekayaan yang harus dijaga selain kekayaan alam yang ada di Indonesia.

Di dalam materi Sejarah lokal yang diajarkan oleh guru Sejarah di Sekolah harus menyudutkan pada aspek tokoh Sejarah atau yang terlibat dalam sebuah kegiatan Sejarah. Pembelajaran Sejarah yang diajarkan dengan baik akan memupuk semangat belajar yang tinggi bagi siswa. Sejarah lokal banyak menjelaskan sosok perjuangan pahlawan dalam melawan penjajah asing. Terkadang data dan peninggalannya juga masih dapat ditemukan agar dapat diingat bagi generasi muda di masa kini dan masa depan. Semangat menimba ilmu Sejarah bagi kaum muda menjadi modal yang berharga agar nilai-nilai Sejarah yang ada dapat diserap dengan baik. Belajar Sejarah sangat penting agar perjalanan masa depannya selalu tertata dengan baik karena mampu menjaga diri dari pengaruh asing (Zuhdi, 2014).

Pengamalan dalam pengajaran yang dilakukan oleh guru Sejarah kepada siswanya adalah untuk membuat siswa tidak melupakan Sejarah. Perlu diketahui bahwa manusia memerlukan pendidikan sebagai senjata menghadapi kemajuan setiap zaman. Sebagai manusia yang berbudi luhur, guru Sejarah dengan semangatnya yang tinggi tidak hanya sekedar mengajar saja. Sejarah yang diajarkan harus disesuaikan dengan kemajuan zaman. Tidak cukup hanya sebatas ceramah di depan kelas yang hanya dapat dihafal siswa. Siswa membutuhkan pembelajaran yang menarik dan inovatif yang dapat diingat sepanjang masa. Untuk itu setiap guru Sejarah harus mampu beradaptasi dengan kemajuan zaman. Meskipun kemajuan zaman yang ditawarkan tidak semuanya bermanfaat, namun ada celah bahwa ada unsur positif yang harus diambil seperti teknologi dalam pembelajaran Sejarah.

Pembelajaran Sejarah yang diolah dengan teknologi yang mana dengan adanya media pembelajaran dalam kelas, tentunya akan menambah semangat siswa dalam belajar Sejarah. Perlu dipahami bahwa selain mengedepankan kemampuan intelektual berupa hasil belajar, di era saat ini pembentukan karakter siswa melalui mata pelajaran juga sangat dibutuhkan sekali. Pembelajaran Sejarah yang dikelola dengan media pembelajaran yang benar sangat memungkinkan sebagai sarana pemberian pendidikan karakter melalui mata pelajaran tersebut. Hal ini jelas bahwa mata pelajaran Sejarah banyak mengajarkan unsure-unsur perjuangan, tokoh dan semangat pemimpin di masa lampau yang patut untuk diteladani bagi generasi penerus (Amiruddin, 2016).

Komunikasi dalam pengajaran Sejarah juga sangat penting sekali. Guru Sejarah yang memberikan contoh kepahlawanan seseorang yang berjasa dalam perjuangan Indonesia akan sangat baik membentuk siswa untuk lebih mengenal tokoh perjuangan. Apalagi saat ini tokoh pejuang telah banyak yang meninggal dunia. Meskipun demikian pembelajaran tentang tokoh dapat melalui video, gambar, animasi, dan media-media pembelajaran lainnya

yang tentunya menarik dan tersirat ilmu-ilmu yang bermanfaat. Tokoh perjuangan dapat menginspirasi anak muda Indonesia untuk menjadi harapan bangsa yang diinginkan. Siswa sebagai agen perubahan di masa depan, saat ini perjuangannya adalah dapat mengisi kemerdekaan Indonesia dengan semangat belajar dan meraih cita-cita yang diinginkan. Generasi muda dalam mengisi perjuangan Indonesia saat ini dengan aktif dalam berbagai event yang mampu mengembangkan bakat dalam dirinya. Sebenarnya jelas bangsa Indonesia sendiri memiliki kemampuan untuk bersaing dengan bangsa lainnya. Berbagai bakat yang ada dapat dikembangkan agar terus terasah dan bermanfaat (Setianto, 2019).

Penerapan pembelajaran sejarah yang menekankan semangat perjuangan bangsa Indonesia sangat penting sekali, khususnya di Kota Lubuklinggau yang sangat besar perannya dalam perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia. Banyak nilai-nilai perjuangan yang wajib dikembangkan bagi dunia pendidikan saat ini. Pendidikan karakter anak bangsa di Kota Lubuklinggau harus dijaga meskipun pengaruh globalisasi juga sedang melanda dunia pendidikan saat ini. Mengingat kota Lubuklinggau juga merupakan saksi perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan penjajahan Belanda 1945. Banyak sekali aspek-aspek nilai karakter bangsa yang harus dipahami dan ambil dari perjuangan bangsa Indonesia di Kota Lubuklinggau.

Tujuan dari penelitian ini adalah agar pendidikan sejarah di Kota Lubuklinggau dapat dikenal dan dikembangkan oleh generasi muda sebagai kajian yang penting dalam perjalanan bangsa Indonesia. Sangat penting bagi generasi penerus bangsa untuk mengenal sebuah sejarah saat ini sebagai bukti dalam menjaga amanah para pendahulu yang telah berjuang di masa lalu. Perjuangan yang terjadi di Kota Lubuklinggau memiliki nilai karakter yang harus dilestarikan dan menjadi acuan dalam kehidupan sehari-hari. Generasi muda harus mengetahui dan mengenalkan sejarah perjuangan sebagai nilai-nilai karakter di kehidupan sehari-hari.

METODE

Metode penulisan artikel ini adalah metode deskripsi kualitatif. Dalam penelitian kualitatif sendiri, peran peneliti sangat vital karena yang peneliti pandang mampu dilepaskan yang selanjutnya dipikirkan dari awal sampai selesai. Hal yang sangat perlu peneliti kualitatif pahami adalah penentuan fokus. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam artikel ilmiah ini dengan melihat proses dari kebaruan informasi yang diperoleh dari situasi sosial (lapangan) (Sugiyono, 2018).

Sumber data dalam penulisan deskripsi kualitatif ini, menggunakan data hasil pengamatan langsung atau observasi terkait nilai-nilai karakter perjuangan bangsa Indonesia di Kota Lubuklinggau. Bagaimana peran sumber sejarah sebagai modal pembelajaran yang akan membentuk nilai-nilai karakter generasi muda di Kota Lubuklinggau sendiri. Pada dasarnya penulisan karya ilmiah ini menggunakan sumber pengamatan langsung dan referensi terkait yang membangun. Untuk memperkuat penulisan artikel ini, peneliti menggunakan sumber referensi lain seperti jurnal relevan, buku-buku terkait penulisan artikel ilmiah ini, dan sumber-sumber lainnya yang dapat memperjelas penulisan karya ilmiah tersebut (Arikunto, 2013).

Dalam observasi ini, pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sangat jelas dalam mengamati sumber data yang diamati. Dalam observasi ini tentunya pembelajaran di sekolah-sekolah, pemanfaatan Museum Subbkos Garuda Sriwijaya Kota Lubuklinggau yang diamati keberadaannya sebagai sumber penelitian karya ilmiah ini. Sebagai peneliti yang dari kalangan pendidikan sejarah, peneliti juga merasakan bagaimana peran peninggalan zaman perjuangan terhadap sumber belajar saat ini. Maka dengan melakukan pengamatan dan merasakan langsung keadaan ini akan didapat data yang tajam, lebih terinci, dan mengetahui sampai mana Museum dimanfaatkan sebagai sumber belajar saat ini (Sugiyono, 2013).

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan pendidikan karakter terkait nilai-nilai karakter perjuangan bangsa Indonesia di kota Lubuklinggau dan membentuk sikap yang baik bagi generasi muda masa kini. Sebagai bentuk pendidikan karakter, masyarakat dapat belajar dari sejarah lokal yang berkembang di dalam lingkungan masyarakat berkaitan dengan aspek-aspek yang ada didalamnya. Perjuangan para pahlawan lokal yang berusaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Lubuklinggau harus dikembangkan dan dikenalkan untuk generasi muda yang akan datang. Pengenalan sejarah lokal untuk perkembangan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan memasukan materi sejarah lokal di pembelajaran di Sekolah-Sekolah menengah. Sebagai pembentukan sikap yang terpuji, saat ini kita dapat mengambil hikmah dari sejarah bangsa Indonesia untuk menjadi pribadi yang baik dan penuh semangat dalam menjalankan aktivitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Karakter Dalam Sejarah Perjuangan Bangsa Indonesia

Saat ini langkah yang harus dilakukan oleh generasi muda Indonesia yang harus dilakukannya yaitu dengan perubahan-perubahan yang terjadi tidak hanya dalam bidang pemerintahan tetapi juga dalam bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan harus dilakukan secara mendasar, yakni perombakan dengan semangat bagi guru dan Sekolah dalam mengabdikan dengan jiwa penuh keyakinan terhadap pendidikan dan terus berinovasi sebagai negara yang merdeka. Cita-cita tersebut tertuang dalam landasan idil, perjuangan dalam mendidik siswa di Sekolah adalah kewajiban yang harus dilaksanakan. Selain itu, kesempatan memperoleh pendidikan adalah hal seluruh rakyat Indonesia yang harus disyukuri. Tidak terkecuali dengan pembelajaran sejarah, arah dan tujuan belajar sejarah berubah seiring dengan perubahan kebijakan pemerintahan (Batubara & Aman, 2019).

Menurut (Kartodirdjo, 2014), manusia Indonesia harus sadar akan Sejarah bangsanya sendiri agar dapat diturunkan kepada generasi selanjutnya. Belajar Sejarah tidak hanya sekedar cerita atau dongeng saja, namun juga memahami inti sari dari sebuah cerita Sejarah tersebut. Generasi muda yang mencintai Sejarah dari perjuangan pendahulunya akan dapat mengambil hikmah dari kejadian tersebut dan akan mampu mengambil norma-norma dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Untuk mewujudkannya sendiri, tidak hanya tugas seorang guru Sejarah dalam mendidik siswa, namun juga peranan seluruh instansi pendidikan dan juga peran orang tua. Mengambil

intisari dari sebuah kejadian Sejarah akan menjadikan manusia menjadi bijaksana dalam bertindak.

Oleh karena itu, Oleh karena itu, perlu keinginan yang muncul secara sendiri dari dalam diri seorang masyarakat Indonesia betapa pentingnya mempelajari sejarah. Sebuah watak yang baik dari seseorang sendiri dibangun dari belajar Sejarah yang mampu mengambil inti dari norma dan nilai dalam Sejarah tersebut. Dalam Sejarah terdapat nilai kearifan lokal yang menjadi bekal bagi yang mempelajarinya untuk menjadi manusia yang berbudi luhur dan bermartabat. Saat ini persaingan global yang semakin besar, adalah tantangan bagi generasi muda untuk terus meningkatkan kemampuan pola pikirnya agar tidak terlena oleh zaman. Pendidikan Sejarah melalui nilai-nilai kebaikan yang ada didalamnya menjadi landasan untuk mewujudkan hal tersebut. Nilai karakter bangsa Indonesia yang pantas untuk diteladani generasi muda masa kini. Semangat perjuangan bangsa Indonesia yang tidak pernah mengeluh bahkan menyerah pada suatu keadaan adalah nilai yang tidak terhingga.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang muncul dalam materi pembelajaran Sejarah sangat diperlukan untuk dipelajari. Hal tersebut memiliki manfaat bagi siswa agar tumbuh jiwa patriotisme, tidak mudah putus asa, dan selalu memiliki power dalam meningkatkan kemampuan dalam dirinya selama di Sekolah. Pendidikan di Sekolah sendiri lebih mengarahkan pada pembentukan karakter siswa, pemberdayaan sarana dan prasarana dan lingkungan Sekolah. Apalagi pemerintah sudah memberikan aturan tentang penguatan pendidikan karakter. Jelas bahwa kerjasama antara guru dan lingkungan Sekolah yang melibatkan dalam mewujudkan isi dari kurikulum yang berlaku sangat penting agar pembentukan jati diri siswa dapat tercapai (Setianto, 2019).

Keinginan untuk mempelajari Sejarah yang diajarkan dari guru di Sekolah pada hakikatnya sangat penting untuk dilakukan. Dalam hal ini, wacana tentang masa lampau bukan hanya sekedar akan melahirkan pengetahuan Sejarah, pada gilirannya juga akan menuntut untuk tidak dipisahkan dari dorongan masyarakat terhadap lahirnya peristiwa Sejarah, dimana Sejarah selalu dilahirkan oleh kontemplasi tentang 'nasib kemanusiaan'. Persoalan yang berkaitan dengan ketepatan faktual (*historical truth atau historical certainty*) adalah dengan menerapkan ilmu sejarah kritis, sehingga akan memilahkan persoalan antara yang bersifat akademis dan yang bersifat politis. Beberapa kemampuan yang ditawarkan dari belajar Sejarah, yaitu kinerja guru Sejarah, materi pelajaran Sejarah, cara penyampaian di kelas, unsur penunjang, sarana pembelajaran Sejarah, iklim kelas, akhlak siswa serta semangat belajar Sejarah. Sedangkan hasil yang diperoleh dari menelaah dan menganalisis materi Sejarah adalah tiga komponen, yaitu kecakapan akademik, kesadaran Sejarah, dan sikap nasionalisme. Aspek-aspek tersebut sangat penting bagi kemajuan sebuah bangsa yang besar. Komponen seperti sikap nasionalisme dalam sejarah berarti mengingat perjuangan pahlawan yang telah meneteskan darahnya membela kemerdekaan bangsa Indonesia. Perjuangan pahlawan harus diteruskan oleh generasi muda Indonesia lewat hal-hal yang positif (Susilo & Sarkowi, 2018).

Semangat Perjuangan Bangsa Indonesia di Kota Lubuklinggau

a) Pembelajaran Sejarah di Sekolah

Perkembangan berpikir dan teknologi pada abad ke-20 telah menghasilkan perubahan kehidupan yang berbeda jauh dari masa sebelumnya. Kemerdekaan berbagai bangsa yang terjajah pada masa sebelumnya telah membentuk kehidupan antar bangsa baru, dengan persaingan antara paham komunisme dan demokrasi, yang kemudian menghasilkan gerakan non-alignment yang dipelopori negara-negara baru merdeka antara lain Indonesia. Perubahan yang cepat dibidang kehidupan politik dan ekonomi kemudian dipicu oleh inovasi dalam teknologi informasi dan komputer. Dengan teknologi informasi keterhubungan antar masyarakat di berbagai belahan dunia semakin cepat, melampaui batas alam waktu serta menyebabkan perkembangan fungsi alat elektronik seperti komputer di luar lingkup berikir awal penemunya. Komputer tidak lagi menjadi mesin penghitung statistik dalam kecepatan tinggi dan volume pekerjaan yang lebih besar dari kalkulator tetapi juga sebagai mesin pemroses informasi yang menggantikan mesin tik. Kehadiran telepon genggam mengubah cara dan sikap orang dalam berkomunikasi secara mendasar (Hasan, 2019).

Belajar Sejarah dalam rangka mengetahui dan juga menganalisis dari berbagai kajian Sejarah di dalam dunia pendidikan harus diinterpretasikan dengan kehidupan nyata melalui pembelajaran. Keberhasilan ini didukung oleh beberapa unsur yang saling berkaitan satu sama lainnya dan membentuk sistem yang efisien. Dalam konteks yang pada intinya, belajar Sejarah adalah untuk membuat peserta didik menjadi lebih memahami sebuah Sejarah yang ada. Makna dari berbagai sumber-sumber Sejarah yang sangat bervariasi sangat mempengaruhi hasil belajar siswa di Sekolah. Pada dasarnya siswa belajar untuk membentuk sikap yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam pembelajaran sejarah harus selalu menekankan pembenahan dalam proses pembelajaran agar menimbulkan semangat belajar sejarah yang lebih baik. Pembelajaran sejarah yang menarik itu adalah harapan peserta didik dalam kenyamanan dalam belajar (Aman, 2011).

Mengedepankan pada analisis berpikir siswa untuk menguasai nilai-nilai dan norma yang berlaku melalui proses belajar akan menghubungkan antara siswa dan guru *Teacher Centered*. Siswa dalam mengikuti pelajaran Sejarah di kelas tidak hanya menjadi pendengar saja, namun juga harus mampu menganalisis materi tersebut. Sudah seharusnya guru Sejarah juga memberikan materi tersebut dengan persoalan Sejarah yang harus dikerjakan oleh para siswa melalui tugas-tugas.

Makna terlihat melalui proses belajar mengajar dan bagaimana siswa menyelesaikan tugas dari pelajaran Sejarah. Guru Sejarah sebagai pengelola dan motivator harus selalu memberikan rangsangan dan bimbingan agar siswa dapat menyelesaikan materi. Dalam persoalan Sejarah tentang kearifan lokal, siswa dapat berkunjung ke Museum Subbkos Garuda Sriwijaya di Kota Lubuklinggau. Berkunjung ke tempat bersejarah akan sangat besar manfaatnya dalam menelaah nilai-nilai kearifan perjuangan bangsa Indonesia di Kota Lubuklinggau. Nilai-nilai karakter bangsa yang wajib diteruskan dan dikembangkan baik dilingkungan pendidikan maupun masyarakat

umum Kota Lubuklinggau dan sekitarnya di era globalisasi saat ini (Susilo & Yadri Irwansyah, 2019).

Pembelajaran Sejarah yang dipelajari oleh para siswa, selain didapatkan dari proses belajar di kelas, juga dapat diperoleh dari sumber referensi lainnya. Memecahan materi Sejarah sangat penting untuk membentuk jati diri yang bijaksana dan lebih baik dari sebelumnya. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang kaya akan Sejarah dan kebudayaan didalamnya harus dipelajari dan diteladani sebagai generasi gemilang yang memiliki masa depan terbaik. Nilai dan norma dari Sejarah bermanfaat bagi generasi masa kini dan generasi selanjutnya. Materi Sejarah sebagai komponen untuk membentuk jiwa yang pantang mundur dalam mengembangkan dirinya untuk menjawab persaingan global. Belajar Sejarah yang tidak kenal lelah akan membuat bangsa Indonesia memiliki jati diri ditengah eksistensi bangsa. Butuh pejuang-pejuang tanggung yang dapat diandalkan di masa depan (Setiawan & Hadi, 2018).

Pelajaran Sejarah dengan sistem open book atau mencatat buku bagi siswa memang penting. Namun saat ini menganalisis Sejarah dapat dilakukan dengan cara lain yang lebih efisien dengan teknologi pembelajaran. Pembelajaran Sejarah yang diinginkan adalah dapat membuka wawasan bagi para siswa untuk lebih memahami peristiwa-peristiwa terdahulu. Kemudian menganalisisnya dengan sebaik-baiknya agar diketahui nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Bagi guru Sejarah memberikan contoh seperti para pejuang, hasil karya peninggalannya yang masih ada dan beberapa dokumen arsip sangatlah baik. Hal tersebut inilah yang harus terus dikembangkan oleh guru Sejarah agar pembelajaran yang diajarkan menjadi lebih menarik. Pembelajaran yang menarik dan inovatif akan menghasilkan peserta didik yang berhasil. Peran unsur pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan sangat penting sekali agar keberhasilan mengikuti pembelajaran Sejarah dapat maksimal (Setianto, 2019).

Motivasi belajar peserta didik pada setiap pembelajaran yang selalu berubah-ubah. Oleh karena itu diperlukan kesadaran diri, baik yang bersumber dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Dalam kaitan dengan pembelajaran ini, peran tenaga pengajar sangat penting untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik. Dalam pembelajaran sejarah juga sangat penting memberikan motivasi yang baik. Berbagai macam tersebut dapat dilakukan oleh pengajar terhadap peserta didik pada saat proses pembelajaran, baik didalam kelas maupun diluar kelas. Perhatian dan motivasi perlu diberikan agar semangat belajar peserta didik tetap terjaga. Pada dasarnya hal tersebut bukan hanya lewat sebuah nasehat saja, namun juga seorang tenaga pengajar memberikan contoh (teladan) yang baik yang dapat disaksikan langsung oleh peserta didik. Nantinya seiring berjalannya waktu, teladan yang diberikan pengajar akan membangkitkan semangat dan sikap belajar sejarah yang baik bagi peserta didik (Hamid, 2014).

b) Museum Subbkos Sebagai Sumber Belajar Sejarah

Dalam memahami dan menganalisis dari kandungan Sejarah yang dikembangkan berdasarkan beberapa sumber, yakni agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Pertama, faktor agama, dimana agama merupakan pedoman hidup bagi segala umat manusia di muka bumi ini. Adanya agama bagi seseorang adalah sebagai kontrol

terhadap tingkah laku yang dilakukan oleh masyarakat. Negara Indonesia juga adalah negara yang memiliki keyakinan beragama bagi rakyatnya yang beranekaragam dengan budaya maupun adat istiadatnya. Hidup beragama dalam Negara Indonesia harus dengan rukun dan menjaga toleransi antar sesama.

Kedua, nilai-nilai Pancasila. Negara Indonesia sendiri menjadikan Pancasila sebagai dasar negara yang segala keputusannya harus berdasarkan prinsip yang ada didalamnya. Ketiga, nilai-nilai budaya, artinya unsur-unsur dalam budaya tersebut merupakan bukti kekayaan dari keanekaragam yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Nilai-nilai budaya memberikan pengaruh bagi kehidupan bermasyarakat. Keempat, tujuan pendidikan nasional, yaitu setiap masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan berhak untuk memperoleh pendidikan yang layak. Maka sudah selayaknya setiap masyarakat untuk semangat dalam menuntut ilmu dari berbagai jenjang (Hasan, 2012).

Museum Museum yang ada di beberapa Kota, termasuk yang ada di Kota Lubuklinggau dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi jenjang Sekolah maupun Perguruan Tinggi. Museum merupakan rumah yang menyimpan berbagai benda bersejarah yang dalam bentuk asli atau telah berupa barang tiruan. Penting sekali menggunakan Museum sebagai sarana belajar Sejarah untuk menambah ilmu pengetahuan. Di era globalisasi, Museum jangan sampai sepi pengunjung apalagi kaum terpelajar. Sangat rawan jika Museum sampai tutup dan beralih fungsi menjadi bangunan lain yang menghilangkan ciri khas suatu daerah. Belajar di dalam Museum, selain mendapatkan ilmu yang bermanfaat juga sebagai tempat rekreasi yang edukasi. Memanfaatkan Museum sebagai sarana pembelajaran sangatlah bijak jika dilakukan dengan baik. Koordinasi antara guru Sejarah dengan pengelola Museum harus terjadi demi kemajuan dari Museum tersebut. Pembelajaran yang terjadi tidak harus didalam kelas terus menerus, namun pembelajaran diluar ruangan akan menawarkan sensasi lain yang lebih hidup (Nugroho & Mareza, 2016).

Datang berkunjung ke tempat bersejarah yang ada di daerahnya sangat bagus jika diarahkan kepada kegiatan yang telah disusun dengan seksama. Selama berada di tempat bersejarah, baik Situs Sejarah maupun lokasi yang memiliki keunikan tentunya sangat bijak yang menambah wawasan. Siswa di Sekolah harus mulai berani berpikir secara maju karena pada dasarnya belajar Sejarah tidak dapat hanya mengandalkan pendengaran saja tanpa melakukan sesuatu. Pemuda adalah aset bangsa yang harus menjaga kelestarian Sejarah yang bermanfaat bagi kehidupan bangsa (Sari, 2017).

Penggunaan media Museum Subbkos Garuda Sriwijaya sebagai sumber belajar saat ini dapat dikatakan belum optimal. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa kendala yang telah disebutkan di atas juga disebabkan oleh kurangnya publikasi dari pihak museum sendiri. Sumber belajar dalam penelitian ini difokuskan media belajar berupa Museum Subbkos Garuda Sriwijaya sebagai pendukung proses pembelajaran, sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal. Akan tetapi dari beberapa sekolah yang telah melakukan kunjungan ke museum ini menunjukkan aktifitas anak yang meningkat, di mana tercipta komunikasi yang intens antara staf museum dengan peserta didik sebagai pengunjung. Selain itu antusiasme peserta didik dalam belajar sejarah tumbuh, dengan terlihat tidak adanya kebosanan pada saat mengunjungi museum. Perlu disampaikan

juga berdasarkan hasil penelitian ini masih sedikit sekolah menengah di Kota Lubuklinggau yang mempergunakan Museum Subbkos Garuda Sriwijaya sebagai sumber belajar sejarah pada materi revolusi fisik di Indonesia (Sustianingsih, 2020).

Museum perjuangan yang ada di Kota Lubuklinggau dibangun tentunya bukan tanpa alasan. Museum ini dibangun sebagai bukti besar perjuangan laskar-laskar atau pejuang Indonesia di Kota Lubuklinggau yang berjuang menjaga kemerdekaan yang seakan sulit untuk dipertahankan saat melawan penjajah Belanda. Maka setelah merdeka, di Kota Lubuklinggau dibangun bangunan bersejarah tersebut sebagai simbol Kota Lubuklinggau. Kota Lubuklinggau yang statusnya sebagai kota madya sudah seharusnya kita bangga memiliki museum yang memberikan banyak informasi terkait perjuangan dan semangat yang harus kita warisi sebagai generasi intelektual yang beradab.

Memang kalau dilihat keberadaan bangunan ini bagi Kota Lubuklinggau dan keadaannya juga sangat kurang baik mengingat museum ini adalah satu-satunya di Kota Lubuklinggau. Bagaimanapun keadaan peninggalan yang ada di Kota Lubuklinggau saat ini, sebagai generasi muda kita harus tetap menjaga kelestarian museum lokal yang ada di kota ini. Menjadi sangat penting bagi dunia pendidikan apabila menyadari betapa banyaknya manfaat yang dapat diambil dari Museum sebagai Cagar Budaya Kota Lubuklinggau. Nilai-nilai perjuangan yang patut diteladani bagi generasi muda di kota lubuklinggau dan sekitarnya. Sumber belajar yang ada di Kota Lubuklinggau juga sangat besar potensinya. Tetap menjaga kelestariannya dan menjadikannya sebagai bahan sumber belajar sejarah sangat baik bagi perkembangan museum di masa globalisasi saat ini.

Dunia pendidikan harus lebih terbuka dalam memanfaatkan benda-benda peninggalan Sejarah Kota Lubuklinggau sebagai media ajar agar kelestariannya tetap terjaga dengan baik. Belum lagi dengan memanfaatkan kunjungan pada situs Sejarah Kota Lubuklinggau dengan siswa-siswa akan memberikan pengalaman dan ilmu baru yang seakan-akan nyata dengan mampu merasakan semangat perjuangan di masa perjuangan melawan penjajah. Museum perjuangan Kota Lubuklinggau sebagai sumber belajar sejarah akan memberikan keyakinan bagi peserta didik bahwa peristiwa tersebut pernah terjadi dan berkobar di Kota Lubuklinggau saat ini. Memanfaatkan berbagai peninggalan Sejarah Kota Lubuklinggau sebagai sumber belajar akan menjadikan peserta didik mendapatkan pengalaman baru yang berharga yang tidak ditemukan saat belajar di dalam kelas.

KESIMPULAN

Tahun 1945 adalah momen kemerdekaan bagi bangsa Indonesia yang tepat dihari perjuangan mempertahankan kemerdekaan dari pengaruh asing. Sebagian bangsa Indonesia meyakini sebagai hari kemerdekaan Indonesia, meskipun pada saat itu bangsa Belanda sedang gencar-gencarnya melakukan agresi ke wilayah Indonesia. Perjuangan mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia dilakukan pejuang kemerdekaan hampir diseluruh wilayah nusantara tidak terkecuali para pejuang-pejuang di Kota

Lubuklinggau. Setelah melalui perjuangan yang sangat besar, akhirnya Indonesia pun mempertahankan kemerdekaannya dan berdiri sendiri. Semangat dan nilai-nilai perjuangan pahlawan dalam berjuang melawan penjajah patut untuk diteladani dan diikuti. Di Kota Lubuklinggau pun demikian, bukti perjuangan di Kota ini ada di Museum bersejarah Kota Lubuklinggau. Di Museum Subkoss Garuda Sriwijaya Kota Lubuklinggau banyak peninggalan perjuangan berupa arsip-arsip, foto-foto pejuang, dan peninggalan-peninggalan lainnya yang dapat dijadikan rujukan pembelajaran sejarah bagi dunia pendidikan. Kita patut bangga akan kebesaran para pejuang bangsa ini yang rela mengorbankan jiwa raganya untuk Indonesia merdeka.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, L. (2015). *Sejarah kurikulum sekolah menengah di Indonesia*. Ombak.
- Aman. (2011). *Model evaluasi pembelajaran sejarah*. Ombak.
- Amiruddin. (2016). Peran pendidikan sejarah dalam membangun karakter bangsa. *Seminar Nasional "Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global,"* 193–202. Retrieved from <https://studylibid.com/doc/739300/peran-pendidikan-sejarah-dalam-membangun-karakter>.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Hamid, A. R. (2014). *Pembelajaran sejarah*. Ombak.
- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan sejarah untuk memperkuat pendidikan karakter. *Paramita*, 22(1), 81–95.
- Hasan, S. H. (2019). Said Hamid Hasan pendidikan sejarah untuk kehidupan abad ke 21 m. *HISTORIA: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, II(2), 61–72.
- Kartodirdjo, S. (2014). *Pendekatan ilmu sosial dalam metodologi sejarah*. Ombak.
- Nugroho, A. & M. (2016). Pemanfaatan Museum BRI dan Museum Jenderal Sudirman sebagai sumber belajar IPS oleh siswa dan guru SD di Purwokerto. *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 1–12. <https://doi.org/10.30595/jkp.v9i2.1064>.
- Sari, E. P. (2017). Pengaruh pemanfaatan Museum sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi pakaian adat tradisional Bengkulu di SD Negeri 5 Kota Bengkulu. *Jurnal JuRiDiKDas Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(2), 126–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/juridikdas.1.2.%25p>.
- Setianto, Y. (2019). Pendidikan karakter melalui keteladanan pahlawan nasional. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 9(2), 177–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/publikan.v9i2.9267>.
- Setiawan, J., & Hadi, R. S. (2018). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam materi sejarah kebangkitan nasional Indonesia. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 12(1), 39–48.
- Sugiyono. (2013). *Memahami penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Susilo, A., & Sarkowi. (2018). Peran guru sejarah abad 21 dalam menghadapi tantangan arus globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.11206>.
- Susilo, A., & Yadri, I. (2019). Pendidikan dan kearifan lokal era perspektif global. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.193>.

- Sustianingsih, I. M. (2020). Pemanfaatan Museum SUBKOSS sebagai sumber belajar sejarah di Lubuklinggau. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(1), 1–14.
- Zuhdi, S. (2014). Sejarah perjuangan bangsa sebagai modalitas memperkuat pertahanan negara. *Jurnal Pertahanan*, 4(1), 33–59.